

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI KELAS IV DAN V DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN 3 SESEAN KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2025

Defyanti Dwi Wahyuni Ambali<sup>1\*</sup>, Agustina Marna<sup>2</sup>, Melyanti Tangke Layuk<sup>3</sup>  
Institut Toraja Raya Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[yantyanto@gmail.com](mailto:yantyanto@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [agustinamarna4@gmail.com](mailto:agustinamarna4@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[meliyantitangkelayuk42@gmail.com](mailto:meliyantitangkelayuk42@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstrak (Indonesia)

**Latar Belakang:** *Menarche* merupakan peristiwa penting dalam masa pubertas putri yang memerlukan kesiapan baik secara fisik maupun psikologis.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pada siswi kelas IV dan V di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah responden sebanyak 34 siswi dengan Teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan, sikap dan kesiapan menghadapi *menarche*.

**Hasil:** Analisis *univariat* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 siswi (64,7%) dan sebanyak 12 siswi (35,3%) memiliki pengetahuan rendah. Mayoritas sikap positif sebanyak 24 siswi (70,6%) dan sebanyak 10 siswi (29,4%) memiliki sikap negatif. Hasil analisis *bivariat* ( $p=0,013$ ) serta antara sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* ( $p=0,031$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Diharapkan para siswi dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai *menarche* melalui sumber yang terpercaya, seperti guru, orangtua atau tenaga kesehatan. Guru menjadi fasilitator yang terbuka dan responsive terhadap pertanyaan siswi mengenai pubertas dan *menarche*.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesiapan *Menarche*

### Abstract (English)

**Background:** *Menarche* is an important event in a girl's puberty that requires both physical and psychological readiness.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes among fourth and fifth grade female students at SDN 3 Sesean, North Toraja Regency, in 2025.

**Method:** This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional study approach. There were 34 female students as respondents using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire covering variables of knowledge, attitude, and readiness to face *menarche*.

**Results:** Univariate analysis showed that the majority of respondents had high knowledge, namely 22 students (64.7%), and 12 students (35.3%) had low

---

---

knowledge. The majority had positive attitudes, with 24 students (70.6%) and 10 students (29.4%) having negative attitudes. The results of bivariate analysis ( $p=0.013$ ) and between attitude and readiness to face menarche ( $p=0.031$ ).

**Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and attitude and readiness for menarche. It is hoped that students can continue to increase their knowledge about menarche through reliable sources, such as teachers, parents, or health workers. Teachers should be open and responsive facilitators to students' questions about puberty and menarche.

---

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Readiness for Menarche

\*Correspondent Author : Yahya Handayani

Email : [yahyahandayani76@gmail.com](mailto:yahyahandayani76@gmail.com)

## PENDAHULUAN

*Menarche* merupakan menstruasi pertama perempuan dimana cairan darah keluar dari alat kelamin wanita yang berasal dari luruhnya lapisan dinding dalam rahim (endometrium) (Pudiastuti, 2012) dalam (Dora Meizela, 2020). *Menarche* dini merupakan menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur pada usia 10 tahun (Rosenthal, 2009) dalam (Dora Meizela, 2020).

Ketika seorang siswi mencapai usia tertentu, organ seksualnya telah mencapai tahap pematangan biologis, yang dikenal sebagai *menarche*, yang dilambangkan dengan menstruasi pertamanya (Sofiyati (2022) dalam (Mawaddah Raudatul Jannah, 2023).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan suatu perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya remaja yang mengalami menstruasi pertama pada usia 10-16 tahun. Periode ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lain-lainnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2014) dalam (Ni Wayan Andayani, 2022). Pergeseran fisiologis dan psikologis dimulai sekitar waktu siklus menstruasi pertama, sering dikenal sebagai *menarche*. Permulaan *menarche* adalah peristiwa ajaib dan tak terduga yang memberi sebagian besar wanita pengalaman yang mengubah hidup (Sofiyati, 2022) dalam (Mawaddah Raudatul Jannah, 2023).

*World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima penduduk dunia dari remaja berumur 10 – 19 tahun sudah mengalami menstruasi yang pertama (*menarche*). Amerika Serikat, sekitar 95% Wanita remaja mempunyai tanda – tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun dan umur rata – rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat menstruasi pertama (*menarche*) (Desi Ratnasari, 2023).

Di Indonesia, pada tahun 2022 diketahui 29% perempuan mengawali *menarche* pada umur 13 tahun, dijumpai 24% perempuan dengan umur *menarche* 14 tahun, dan juga sebanyak 23% perempuan baru mendapat haid pertama pada umur 12 tahun dan 7% pada umur 10-11 tahun.

Di Provinsi Sulawesi Selatan data usia remaja yang mengalami *menarche* yaitu antara umur 9-10 tahun yakni 29,2% (Rosmiati, 2020). Siswi yang mengalami *menarche* dengan usia kurang dari 13 tahun, biasanya mengalami kecemasan menghadapi *menarche* sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswi yang mengakibatkan konsentrasi menurun (Yuniza, 2018) dalam (Dora Meizela, 2020). *Menarche* yang terlalu cepat biasa berisiko terjadinya kanker payudara, kanker ovarium, risiko penyakit kardiovaskuler dan

menopause yang lebih cepat (Valensia, 2018) dalam (Dora Meizela, 2020).

Berdasarkan data (Riskedes,2018) dalam (Pebrianti Manase, 2022) remaja putri di Sulawesi tahun 2022 rata-rata mengalami *menarche*/menstruasi pertama pada usia 11 dan 13, sekitar 0,1 persen remaja putri di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami *menarche* dini pada usia 6 sampai 8 tahun, dan sekitar 26,3 persen remaja putri lainnya mengalami *menarche* pada usia 14 tahun ke atas. Menurut statistik BPS Sulawesi Selatan, Jumlah remaja usia 10 hingga 14 tahun pada tahun 2019 mencapai 801.873, dengan 409.791 laki-laki dan 192.082 perempuan dan jumlah remaja putri di kabupaten Toraja Utara sekitar 26.000 orang.

Menstruasi menjadi hal yang penting bagi remaja perempuan karena dibutuhkan informasi yang sesuai untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi situasi ini. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*) (Suci cahya Riyani dkk, 2019). Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik, psikologis dan sosial dari seseorang remaja putri. Faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja atau siswi dalam menghadapi *menarche*, salah satu faktornya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang berkenaan dengan suatu hal. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswi terkait menstruasi, membuat siswi merasa bingung, merasa cemas, khawatir saat pertama kali mengalami menstruasi. Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menstruasi. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menstruasi positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja menghadapi menstruasi. Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) dimana seorang perempuan untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) sebagai proses yang normal (Fajri & Kair ani,2011) dalam (Merlis Simon, dkk, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Ludia Banne Allo dan Dina Roreng (2021), dengan judul hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina, didapatkan mayoritas pengetahuan responden yang baik sebanyak 24 (66,7%) diantaranya 19 (52,8%) responden yang siap menghadapi menstruasi pertama dan yang tidak siap sebanyak 5 (13,9%), sedangkan dari 12 (33,3%) responden dengan pengetahuan kurang terdapat 11 (30,6%) yang siap menghadapi menstruasi pertama dan 1 (2,8%) responden yang tidak siap menghadapi menstruasi pertama. Hasil penelitian ini dimana hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,640$  berarti  $p > 0,05$  sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina.

Selain faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi menstruasi adalah sikap. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang relatif menetap terhadap isu atau situasi tertentu yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Walaupun pembentukan sikap seringkali tidak didasari oleh orang yang bersangkutan akan tetapi sikap bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan karena interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya (Jasamantrin Laoli, 2022) .

Sedangkan sikap tentang kesiapan menstruasi adalah kesiapan remaja mengacu pada kesiapan mental remaja untuk membentuk sikapnya terhadap menstruasi. Sikap ini biasa positif dan negatif. Dalam keadaan yang positif remaja akan memahami, lebih menghargai dan

menerima saat datangnya menstruasi pertama sebagai tanda kedewasaan wanita. Sedangkan pada keadaan negatif remaja akan lebih cenderung untuk menjauhi dan tidak menerima akan menstruasi (Saputro and Ramadhani,2021) dalam (Pebrianti Manase, 2022).

Penelitian Merlin Simon (2021), dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche* di SD Islam Guppi Kota Sorong menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (86,95 %) lebih banyak dibandingkan dengan sikap baik terhadap ketidaksiapan yaitu 7 responden (63,63%). Sedangkan sikap responden dengan sikap cukup terhadap kesiapan siap yaitu 3 responden (13,04%) dan sikap cukup terhadap ketidaksiapan yaitu 4 responden (36,36%), sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan siswi menghadapi menstruasi di SD Islam Guppi Kota Sorong dengan nilai  $p$  value = 0,002 (Merlis Simon, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 April 2025 didapatkan jumlah siswa dan siswi SD Negeri 3 Sesean kelas I sampai VI yaitu sebanyak 187 orang dan terdapat 85 siswi yang ada di kelas I sampai VI. Dari data Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang sudah mengalami *menarche* berjumlah 6 siswi di kelas V rata-rata umur 11 sampai 12 tahun. Dan jumlah siswi yang belum mengalami *menarche* berjumlah 34 siswi di kelas IV rata-rata umur 10 dan 11 tahun. Dari 6 orang yang telah mengalami *menarche* masih merasa malu dan merasa cemas pada saat ditanya apakah sudah mengalami menstruasi atau belum. Dan siswi yang belum mengalami *menarche* merasa takut dan belum siap mengalami menstruasi disebabkan kurangnya pengetahuan tentang menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Kelas IV dan V Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan melihat gambaran dan mempelajari dinamika kolerasi antara hubungan pengetahuan dan sikap siswi tentang kesiapan menghadapi *menarche*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV dan V di SDN 3 Sesean, tahun ajaran 2024/2025 yang belum mengalami *menarche* berjumlah 34 siswi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 34 siswi kelas IV dan V SDN 3 Sesean yang belum mengalami *menarche*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Usia Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswi kelas IV dan V Di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025**

| Usia Siswa | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| 10 Tahun   | 21            | 61,8           |
| 11 Tahun   | 13            | 38,2           |

|              |           |            |
|--------------|-----------|------------|
| <b>Total</b> | <b>34</b> | <b>100</b> |
|--------------|-----------|------------|

**Sumber : Data primer, Juni 2025**

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa, mayoritas responden berusia 10 tahun, sebanyak 21 responden (61,8%).

**b. Kelas**

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025**

| <b>Kelas</b> | <b>Frekuensi (F)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|----------------------|-----------------------|
| IV           | 21                   | 61,8                  |
| V            | 13                   | 38,2                  |
| <b>Total</b> | <b>34</b>            | <b>100</b>            |

**Sumber : Data Primer, Juni 2025**

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berada pada kelas IV yaitu sebanyak 21 responden (61,8 %).

**c. Pengetahuan Siswi**

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Kelas IV dan V Tentang Kesiapan Menghadapi Menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi (F)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------|----------------------|-----------------------|
| Tinggi             | 22                   | 64,7                  |
| Rendah             | 12                   | 35,3                  |
| <b>Total</b>       | <b>34</b>            | <b>100</b>            |

**Sumber : Data Primer Juni 2025**

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (64,7 %) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (35,3 %).

**d. Sikap Siswi**

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Siswi Kelas IV dan V Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025**

| <b>Sikap</b> | <b>Frekuensi (F)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|----------------------|-----------------------|
| Positif      | 24                   | 70,6                  |
| Negatif      | 10                   | 29,4                  |
| <b>Total</b> | <b>34</b>            | <b>100</b>            |

**Sumber : Data Primer Juni 2025**

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa, mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (70,6%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (29,4%).

**e. Kesiapan Siswi Menghadapi Menarche**

**Tabel 5.5**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menghadapi Menarche Siswi Kelas IV dan V Di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025**

| Kesipan      | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Siap         | 26            | 76,5           |
| Tidak Siap   | 8             | 23,5           |
| <b>Total</b> | <b>34</b>     | <b>100</b>     |

**Sumber : Data Primer Juni 2025**

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa, mayoritas responden yang siap menghadapi menarche sebanyak 26 responden (76,5%) dan yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 8 responden (23,5%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas IV dan V dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025.

**Tabel 5.6**

**Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas IV dan V Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025**

| Pengetahuan<br>n Siswi | Kesiapan Menghadapi<br><i>Menarche</i> |             |            |             | Total     |            | <i>P<br/>value</i> |
|------------------------|----------------------------------------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|--------------------|
|                        | Siap                                   |             | Tidak Siap |             |           |            |                    |
|                        | n                                      | %           | n          | %           | n         | %          |                    |
| Tinggi                 | 20                                     | 58,8        | 2          | 5,9         | 22        | 64,7       | 0,013              |
| Rendah                 | 6                                      | 17,6        | 6          | 17,6        | 12        | 35,3       |                    |
| <b>Total</b>           | <b>26</b>                              | <b>76,5</b> | <b>8</b>   | <b>23,5</b> | <b>34</b> | <b>100</b> |                    |

**Sumber : Data Primer Juni 2025**

**Odds Ratio 10.000**

Berdasarkan table 5.6 menunjukkan bahwa, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (64,7%), diantaranya yang siap menghadapi menarche sebanyak 20 responden (58,8%), dan yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 2 responden (5,9%). Sedangkan responden yang pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (35,3%), diantaranya yang siap menghadapi menarche sebanyak 6 responden (17,6%), dan yang tidak siap sebanyak 6 responden (17,6%). Berdasarkan hasil analisa data dan uji *chi-square* dengan melihat nilai *uji Fisher Exact* diperoleh nilai  $p=0,013$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang menunjukkan  $H_a1$  di terima yang artinya ada hubungan pengetahuan siswi kelas IV dan V dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 3 Sesean tahun 2025.

### b. Hubungan Sikap Siswi Kelas IV dan V dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025

**Tabel 5.7**

**Hubungan Sikap Siswi Kelas IV dan V Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025**

| Pengetahuan<br>n Siswi | Kesiapan Menghadapi<br><i>Menarche</i> |      |               |     | Total |      | <i>P<br/>value</i> |
|------------------------|----------------------------------------|------|---------------|-----|-------|------|--------------------|
|                        | Siap                                   |      | Tidak<br>Siap |     |       |      |                    |
|                        | n                                      | %    | n             | %   | n     | %    |                    |
| Positif                | 21                                     | 61,8 | 3             | 8,8 | 24    | 70,6 | 0,031              |

|              |           |             |          |             |           |            |
|--------------|-----------|-------------|----------|-------------|-----------|------------|
| Negatif      | 5         | 14,7        | 5        | 14,7        | 10        | 29,4       |
| <b>Total</b> | <b>26</b> | <b>76,5</b> | <b>8</b> | <b>23,5</b> | <b>34</b> | <b>100</b> |

**Sumber : Data Primer, Juni 2025**

**Odds Ratio 7.000**

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (70,6%), di antaranya kesiapan menghadapi *menarche* yang sudah siap sebanyak 21 responden (61,8%), dan yang tidak siap sebanyak 3 responden (8,8%). Sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 10 responden (29,4%), diantaranya yang sudah siap menghadapi *menarche* sebanyak 5 responden (14,7%), dan yang tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 5 responden (14,7%).

Berdasarkan hasil analisa data dan uji *chi-square test* dengan melihat nilai uji *Fisher Exact* diperoleh nilai  $p=0,031$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang menunjukkan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan sikap siswi kelas IV dan V dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SDN 3 Sesean.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (64,7%) hal ini dikarenakan sebagian besar responden telah memperoleh informasi mengenai *menarche* dari berbagai sumber, seperti guru di sekolah, orang tua, saudara, buku pelajaran maupun media sosial. Informasi yang diperoleh secara berulang dari berbagai sumber ini memperkuat pemahaman responden mengenai *menarche*, baik dari sisi fisik, psikologis maupun cara menjaga kebersihan saat menstruasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Andayani pada tahun 2022 bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, usia, media massa, pengalaman, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi.

Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (35,3%). Hal ini terjadi karena kurangnya akses informasi mengenai *menarche* yang di terima oleh responden, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun media. Sebagian besar dari responden ini belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai menstruasi dari orang tua atau guru serta belum terbiasa membahas topik kesehatan reproduksi dalam lingkungan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori Dora Meizela (2020) menyebutkan bahwa sumber informasi yang baik yang bisa digunakan remaja adalah sumber informasi yang berasal dari guru, bidan, dokter atau sumber insane/manusia. Dalam penelitian ini dibantu oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan wali kelas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Manase, dkk, 2022 yang mengatakan bahwa hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *menarche* menunjukkan  $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ , yang berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *menarche* di SMP Negeri 2 Rantebua.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (70,6%). Sikap positif ini dapat ditunjukkan melalui kesiapan mental, pemahaman yang baik mengenai perubahan tubuh serta perilaku yang mendukung kebersihan dan kesehatan reproduksi saat menstruasi pertama kali terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden telah memiliki pemahaman dan penerimaan yang cukup baik terhadap proses *menarche* sebagai bagian dari perkembangan alami dalam masa pubertas. Sikap positif ini dapat terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain: pengetahuan yang memadai, dukungan dari keluarga terutama ibu, informasi dari sekolah serta lingkungan sosial yang mendukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Anteng Purwati Wulansari (2023) bahwa sikap yang positif harus dimiliki oleh seorang siswi dalam menghadapi *menarche* karena dengan memiliki sikap positif maka siswi akan siap menerima perubahan-perubahan yang akan di alami bukan hanya sekali saja tetapi seterusnya. Untuk menimbulkan sikap positif dalam kesiapan menghadapi *menarche* itu tidaklah mudah sebab itu dibutuhkan pengalaman atau informasi yang benar dari orang lain.

Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (29.4%). Sikap negatif ini dapat tercermin dari ketakutan, kecemasan, rasa malu, atau ketidaktahuan dalam menghadapi menstruasi pertama. Beberapa siswi mungkin mengalami keterkejutan, merasa tidak siap, atau bahkan menganggap *menarche* sebagai hal yang memalukan atau menakutkan, sehingga cenderung menghindari pembicaraan atau informasi tentang hal tersebut. Sikap negatif ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, minimnya komunikasi dengan orang tua atau guru, serta pengaruh budaya atau lingkungan yang menganggap menstruasi sebagai hal tabu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang siap dalam hal kesiapan menghadapi *menarche* sebanyak 26 responden (76,5%) data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi telah memiliki pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang positif dalam menyambut datangnya *menarche* atau menstruasi pertama.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Fitriani (2022) mengatakan siswi yang memiliki pengetahuan tinggi dan sikap positif terhadap menstruasi tergolong siap dalam menghadapi *menarche*, baik secara mental maupun tindakan preventif.

Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja perempuan, khususnya dalam hal kesiapan mental, emosional dan pengetahuan terkait perubahan fisiologis tubuh. Kesiapan ini dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang memadai, baik dari keluarga, sekolah, maupun media informasi lainnya. Siswi yang termasuk dalam kategori “siap” umumnya telah mengetahui apa itu *menarche*, bagaimana cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi, serta mampu mengelola emosi dan rasa cemas yang muncul saat mengalaminya.

Sedangkan responden yang tidak siap sebanyak 8 responden (23.5%) siswi yang belum siap menghadapi *menarche* mencerminkan masih adanya kebutuhan akan peningkatan edukasi mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Ketidaksiapan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak mengenai pubertas, minimnya informasi yang diperoleh dari sekolah, serta adanya stigma atau rasa malu dalam membicarakan topik menstruasi. Kondisi ini berisiko menimbulkan kecemasan, ketidaktahuan dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, serta rendahnya pemahaman terhadap perubahan tubuh yang terjadi secara alami.

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa didapatkan pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (64,7%), dimana 20 responden (58,8%) siap dalam menghadapi *menarche*. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi responden yang

berpengetahuan baik, sosial budaya dan sarana pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmah, N. (2022) menyatakan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih siap menghadapi menarche karena mereka telah memahami perubahan biologis yang terjadi dan cara mengelola menstruasi dengan benar.

Sedangkan yang pengetahuan tinggi namun tidak siap menghadapi menarche sebanyak 2 responden (5,9%). Hal ini dikarenakan faktor lingkungan tinggal, kebiasaan atau adat yang menganggap menstruasi hal yang tabu untuk diketahui oleh anak, selain itu siswi mendapat informasi mengenai menstruasi hanya sebatas dari pelajaran saja, sehingga kesiapan psikis mereka masih kurang.

Hal ini sejalan dengan teori Rahmah, N. pada tahun 2022 pengetahuan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kesiapan yang baik menghadapi menarche. Hal ini karena kesiapan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Sedangkan yang pengetahuan rendah sebanyak 12 responden (35,3%), diantaranya yang siap menghadapi menarche sebanyak 6 responden (17,6%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi mengenai kesehatan reproduksi, sehingga siswi kurang tau kapan waktu terjadinya menarche/umur datangnya menarche. Informasi yang mereka peroleh seputar menarche hanya dari pelajaran IPA yang diajarkan di sekolah dan kebanyakan siswi jarang yang mencari informasi di internet. Sehingga pengetahuan tentang menstruasi kurang.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kartika, 2020 beberapa siswi dengan pengetahuan rendah menunjukkan kesiapan yang baik karena mereka mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari ibu dan guru serta telah menyaksikan pengalaman teman sebayanya.

Sedangkan responden yang pengetahuan rendah namun tidak siap menghadapi menarche sebanyak 6 responden (17,6%), Hal ini dikarenakan siswi kurang mendapat informasi tentang apa saja yang akan dipersiapkan saat akan menghadapi menstruasi pertama. Karena hal inilah mereka cemas dan takut menghadapi menstruasi pertama mereka.

Hal ini sejalan dengan teori Putri pada tahun 2021 kurangnya pengetahuan berdampak pada munculnya ketakutan karena menarche dianggap sebagai pengalaman asing yang belum dipahami, terutama jika tidak ada pendampingan dari keluarga.

Menurut Ni Wayan Andayani (2022) pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang Sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

Dari hasil tersebut diatas telah di uji dengan uji *Fisher Exact* didapatkan didapat nilai  $p=0,013$  ( $\alpha<0,05$ ) yang menunjukkan  $H_a$  diterima yang arti ada hubungan pengetahuan siswi kelas IV dan V dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 3 Sesean.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dora Meizela (2020) tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 79 kota Bengkulu tahun 2020. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswi SDN

79 Kota Bengkulu tentang *menarche* dengan persentase jawaban tertinggi yaitu mengenai apakah anda pernah mendengar menstruasi sebesar 81,8% dan persentase jawaban terendah tentang gangguan fisik yang terjadi saat menstruasi sebesar 39% dan didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* yang dilihat dari hasil nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

Menurut Ni Wayan Andayani (2022), pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa kingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting diberikan kepada siswi sebelum mengalami *menarche* karena jika seorang remaja tidak di berikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak di persiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi sesuatu yang kotor, tidak suci, najis, ternoda dan mengancam keadaan itu dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah bersikap positif dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, di karenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

Dari masalah tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa responden dengan pengetahuan rendah dapat mempengaruhi tindakan nyata responden, hal ini tersebut berdampak pada kesiapan responden menghadapi *menarche*.

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan mayoritas yang memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (70,6%), di antaranya sebanyak 21 responden (61,8%) siap dalam menghadapi *menarche*. Hal ini dikarenakan siswi menganggap menstruasi merupakan salah satu ciri kesiapan mereka sebagai perempuan yang beranjak dewasa, siswi juga merasa tidak cemas dan takut lagi menghadapi menstruasi pertama mereka dikarenakan menganggap menstruasi yang akan terjadi sesuatu yang tidak kotor.

Hal ini sejalan dengan teori dewi pada tahun 2021 sikap remaja yang menerima *menarche* sebagai proses alami membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapinya. Mereka tidak menganggap darah haid sebagai sesuatu yang menjijikkan.

Sedangkan mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (70,6%) diantaranya yang tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 3 responden (8,8%). Hal ini dikarenakan mereka menganggap menstruasi sebagai sesuatu yang alamiah yang terjadi kepada perempuan namun mereka belum tahu cara menggunakan pembalut dengan benar atau belum tahu tanda-tanda menstruasi.

Hal ini sejalan dengan teori Lestari pada tahun 2022 remaja dengan sikap positif belum tentu siap menghadapi *menarche* karena belum memiliki keterampilan praktis seperti penggunaan pembalut yang benar. Kesiapan tidak hanya ditentukan oleh sikap tapi juga oleh pemahaman teknis dan pengalaman.

Sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (29,4%), responden yang siap menghadapi *menarche* sebanyak 5 responden (14,7). Sikap negatif siswi ini disebabkan karena adanya rasa takut, malu, bingung, atau tidak tahu apa yang harus dilakukan saat mengalami menstruasi pertama kali. Namun ada 5 siswi yang sebenarnya sudah siap menghadapi menstruasi, walaupun mereka masih merasa takut atau malu, mereka sudah tahu apa itu menstruasi dan apa yang harus dilakukan saat mengalaminya.

Hal ini juga sejalan dengan teori Anteng Purwati Wulansari (2023) bahwa sikap adalah suasana perasaan atau sifat, dimana perilaku yang ditunjukkan kepada orang, objek, kondisi, atau situasi, baik secara tradisional maupun nilai atau keyakinan. Sikap merupakan reaksi atau masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sedangkan responden yang sikap negatif sebanyak 10 responden (29,4%), responden yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 5 responden (14,7%) hal ini disebabkan mereka tidak memahami apa itu menarche, bagaimana prosesnya dan cara menanganinya. Mereka beranggapan 24 responden (70,6%) diantaranya yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 3 responden (8,8%). Hal ini dikarenakan mereka menganggap menstruasi sebagai sesuatu yang alamiah yang terjadi kepada perempuan namun mereka belum tahu cara menggunakan pembalut dengan benar atau belum tahu tanda-tanda menstruasi.

Hal ini sejalan dengan teori Lestari pada tahun 2022 remaja dengan sikap positif belum tentu siap menghadapi menarche karena belum memiliki keterampilan praktis seperti penggunaan pembalut yang benar. Kesiapan tidak hanya ditentukan oleh sikap tapi juga oleh pemahaman teknis dan pengalaman. Sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (29,4%), responden yang siap menghadapi menarche sebanyak 5 responden (14,7%). Sikap negatif siswi ini disebabkan karena adanya rasa takut, malu, bingung, atau tidak tahu apa yang harus dilakukan saat mengalami menstruasi pertama kali. Namun ada 5 siswi yang sebenarnya sudah siap menghadapi menstruasi, walaupun mereka masih merasa takut atau malu, mereka sudah tahu apa itu menstruasi dan apa yang harus dilakukan saat mengalaminya.

Hal ini juga sejalan dengan teori Anteng Purwati Wulansari (2023) bahwa sikap adalah suasana perasaan atau sifat, dimana perilaku yang ditunjukkan kepada orang, objek, kondisi, atau situasi, baik secara tradisional maupun nilai atau keyakinan. Sikap merupakan reaksi atau masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sedangkan responden yang sikap negatif sebanyak 10 responden (29,4%), responden yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 5 responden (14,7%) hal ini disebabkan mereka tidak memahami apa itu menarche, bagaimana prosesnya dan cara menanganinya. Mereka beranggapan menstruasi sebagai hal yang menakutkan, memalukan atau sesuatu yang kotor.

Hal ini sejalan dengan teori Safitri pada tahun 2022 remaja dengan sikap negatif menunjukkan kesiapan yang rendah dalam menghadapi menarche. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap menstruasi sesuatu yang menakutkan, menyakitkan dan memalukan.

Dalam penelitian dapat dilihat bahwa sikap juga dapat mempengaruhi kesiapan siswi menghadapi menarche ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kesiapan menghadapi menarche. Dari hasil tersebut diatas telah di uji *Fisher Exact* didapatkan nilai  $p=0,031$  ( $\alpha < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima atau ada hubungan sikap dengan kesiapan siswi menghadapi menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Merlin Simon (2021) tentang hubungan hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 34 responden dimana responden dengan sikap baik terhadap kesiapan siap yaitu 20 responden (86,95%)

lebih banyak dibandingkan dengan sikap baik terhadap ketidaksiapan sebanyak 7 responden (63,63%). Sedangkan responden dengan sikap cukup terhadap kesiapan siap yaitu 3 responden (13,04%) dan sikap cukup terhadap ketidaksiapan yaitu 4 responden (36,36%). Dan hasil statistik uji Chi-Square dengan nilai  $p$  value= 0,002 lebih kecil dari  $\alpha= 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara sikap dengan kesiapan siswi menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang positif harus dimiliki oleh seorang siswi dalam menghadapi menarche sebab dengan memiliki sikap positif maka seorang siswi akan siap menerima perubahan- perubahan yang akan dialami kedepannya, dimana perubahan yang akan dialami bukan hanya sekali saja tetapi seterusnya. Menimbulkan sikap positif dalam kesiapan menghadapi menarche itu tidaklah mudah oleh sebab itu dibutuhkan pengalaman atau informasi yang benar dari orang lain.

Dari masalah tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwa responden dengan sikap negatif dapat mempengaruhi pikiran dan perbuatan, hal tersebut berdampak pada timbulnya rasa ingin tahu tentang kesiapan menghadapi menarche.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap siswi kelas IV dan V dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Mayoritas siswi kelas IV dan V di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025 memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 responden (64,7%).
2. Mayoritas siswi kelas IV dan V di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025 memiliki sikap positif sebanyak 24 responden (70,6%).
3. Ada hubungan pengetahuan siswi kelas IV dan V dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025 dengan nilai  $p=0,013$  ( $\alpha<0,05$ ).
4. Ada hubungan sikap siswi kelas IV dan V dengan kesiapan menghadapi menarche di SDN 3 Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025 dengan nilai  $p=0,031$  ( $\alpha<0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anteng Purwati Wulansari. (2023). Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche. Mojokerto.
- Defyanti Dwi Wahyuni Ambali, Et all. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama Pada Siswa Kelas V Dan VI Di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. Toraja Utara.
- Dewi. (2021). Sikap Remaja Terhadap Menarche Dan Hubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama Di SMP X. Sleman.
- Dora Meizela. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Siswi Kelas V Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu Tahun 2020. Bengkulu.
- Fitriani. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. Soppeng

- Fitriani, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 10 Watang Bacukiki Kota Parepare. Parepare.
- Jasamantrin Laoli. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Gunungsitoli.
- Kartika. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI. Semarang.
- KBBI. (2019). Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa
- Lestari, Ika. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI Di SD Negeri Wilayah Kecamatan Sewon Kota Bantul. Yogyakarta.
- Manase, dkk. (2022). Hubungan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 2 Rantebua. Toraja Utara
- Mawaddah Raudatul Jannah. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesehatan Menghadapi Menarche Pada Remaja Di SMPN 8 Palangka Raya. Palangka Raya.
- Merlis Simon, dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SF Islam Guppi Kota Sorong. Sorong.
- Muaningsih. (2023). Hubungan Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche. Makassar.
- Ni Putu Widarini, Et all. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Denpasar Tahun 2022. Denpasar.
- Ni Wayan Andayani. (2022). Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Kesiapan Menarche Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 5 Mengwi. Denpasar.
- Pebrianti Manase. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. Makassar.
- Polit dan Beck. (2012). Resource Manual For Nursing Research: Generating ang Assesing Evidence For Nursing Prattice.
- Putri. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Di Kabupaten Sleman. Sleman.
- Rahmah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Bulukumba. Bulukumba.
- Safitri. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI Di SDN 4 Kota Palembang. Palembang.
- Titin Rahmawati. (2020). Teori Hipotesa Dan Prosisi Penelitian. Mojokerto.